

# GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KADAR HEMOGLOBIN PADA CALON PENDONOR WANITA YANG DITOLAK DI UDD PMI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2025

by Vara Aurellia 221206010

---

**Submission date:** 07-Jul-2025 12:00PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2711249562

**File name:** vara\_cek\_plagiasi\_removed.pdf (373.5K)

**Word count:** 5075

**Character count:** 30095

**GAMBARA FAKTORR-FAKTOR YANG MEMPENGRUHI  
KADR HEMOGLOBI PADA GALON PENDONOR WANITA  
DI UNIT DONOR DARAH PMI KABUPATEN KLATEN  
TAHUN 2025**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan

Program Studi Teknologi Bank Darah (D-3) Fakultas Kesehatan

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

**VARA AURELLIA**

**NPM. 221206010**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI BANK DARAH (D3)  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2025**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Donor darah adalah tindakan mendonorkan darah secara sukarela untuk disimpan di bank darah dan digunakan dalam transfusi (Septiana et al., 2021). Donor darah sukarela tidak hanya membantu pasien yang membutuhkan transfusi, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan bagi pendonor, seperti mengurangi risiko penyakit kronis dan mendeteksi penyakit menular (Kemenkes, 2025).

Palang Merah Indonesia bertanggung jawab atas kegiatan donor darah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Saat ini, kebutuhan darah di Indonesia mencapai 5,1 juta kantong per tahun, namun penediaannya hanya 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donasi. Dari jumlah tersebut, 86,20% berasal dari donor sukarela. Indonesia masih menghadapi kekurangan sekitar 500 ribu kantong darah, sementara permintaan di rumah sakit terus mengalami peningkatan. (Septiana et al., 2021).

Mengingat tingginya angka kebutuhan darah yang belum terpenuhi sepenuhnya, seleksi donor darah menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan ketersediaan darah yang aman dan berkualitas. Seleksi donor bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pendonor memenuhi syarat kesehatan, sehingga darah yang disumbangkan dapat memberikan manfaat optimal bagi penerima. Dengan demikian, penting untuk memahami berbagai prosedur dan syarat yang harus dipenuhi oleh calon pendonor agar proses transfuse darah berjalan dengan aman.

Seleksi donor adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai apakah seseorang layak menjadi pendonor darah. Seleksi donor ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesehatan pendonor baik dan darah yang disumbangkan aman bagi penerima. Seleksi donor meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar haemoglobin, berat badan, suhu badan, denyut nadi dan usia. Syarat menjadi seorang pendonor adalah sehat jasmani dan rohani, berusia 17-65 tahun, berat badan minimal 50 kg, tekanan darah untuk systole 100-140 mmHg dan diastole

<sup>45</sup> 70-100 mmHg, kadar haemoglobin <sup>47</sup> >12,5-17,0 g/dL, suhu tubuh 36,5-37,5 derajat celsius, denyut nadi sekitar 50-100 per menit dan interval donor minimum 8 minggu ataupun 2 bulan saat terakhir donor darah (PMI,2024).

Hemoglobin adalah sel darah merah berupa protein yang berguna untuk mentransportasikan oksigen serta karbondioksida. Tahap dalam memeriksa seleksi donor yang harus dilalui ialah pengukuran kadar hemoglobin menggunakan alat Hb Checker. Pengukuran hemoglobin dilaksanakan guna melihat apakah seseorang kurang darah ataupun tidak. Penurunan kadar hemoglobin artinya menunjukkan kondisi tubuh mengalami kekurangan darah, yaitu anemia (Atik, 2022). Anemia sering dialami wanita sejak pertama kali menstruasi hingga masa kehamilan. Anemia defisiensi besi <sup>41</sup> dapat menyebabkan kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta kekurangan zat besi pada bayi yang berisiko mengganggu perkembangan (Soumena, 2024). Anemia tetap menjadi masalah kesehatan di Indonesia, terutama bagi wanita pekerja. Riskesdas 2018 mencatat prevalensi anemia sebanyak 48,9% sementara WHO pada 2021 melaporkan angka global sebesar 29,9% untuk wanita usia reproduktif (15-49 tahun) pada 2019 (Saputro & Mawati, 2020).

Faktor yang berpengaruh pada menurunnya kadar hemoglobin serta sel darah merah terhadap perempuan ialah pola makan, siklus menstruasi, dan riwayat merokok. Pola makan ialah cara individu mencukupi kebutuhan nutrisi, serta makanan apa yang mereka pilih untuk dimakan. Pola makan yang tidak sehat dikarenakan minimnya pengetahuan calon pendonor tentang gizi menyebabkan seseorang terbiasa mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan kebutuhan nutrisi untuk pembentukan hemoglobin tidak dapat terpenuhi. (Hikmah, 2023) dalam penelitiannya menyatakan pola makan dapat mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang, asupan energi yang tidak tercukupi bisa berpengaruh pada <sup>6</sup> asupan zat gizi lain seperti zat besi yang berfungsi dalam membentuk hemoglobin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulma et al., 2021), dimana <sup>42</sup> terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan seimbang dengan kadar hemoglobin. Tetapi berbeda dengan penelitiannya (Dewi et al., 2024),

berpendapat bahwa tidak ada korelasi diantara pola makan dengan kejadian anemia.

Siklus menstruasi merupakan faktor yang mempengaruhi nilai haemoglobin, siklus menstruasi yang tidak normal bisa berpengaruh terhadap risiko terjadinya penurunan kadar hemoglobin terhadap remaja putri, sehingga hal ini menyebabkan remaja putri yang mengalami menstruasi tidak normal bisa terkena anemia, dibuktikan dengan penelitian (Puspitasari et al., 2023). Penelitian ini relevan dengan penelitian (Herwandari et al., 2023) dimana ada korelasi signifikan diantara kadar hemoglobin pada remaja putri dengan siklus menstruasi. Tetapi berbeda dengan penelitian (Novrica et al., 2020) yakni tidak ada korelasi diantara siklus menstruasi dengan kadar hemoglobin.

Merokok merupakan faktor yang mempengaruhi nilai haemoglobin karena dapat meningkatkan konsentrasi hemoglobin dalam darah. Prevalensi perokok di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan survei PHBS 2020, dari 265.123 rumah tangga yang disurvei di Kabupaten Klaten, 134.094 rumah tangga merokok, sementara 131.029 tidak merokok yang artinya ibu rumah tangga bisa juga menjadi perokok aktif maupun pasif. Menurut penelitian (Rizka et al., 2024) ada perbedaan kadar hemoglobin antara perokok aktif dan perokok pasif, dengan kadar hemoglobin perokok aktif lebih tinggi dibandingkan perokok pasif. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) yakni tidak ada perbedaan antara kadar hemoglobin pada perokok aktif serta pasif.

Dari hasil studi pendahuluan di UDD PMI Kabupaten Klaten didapatkan bahwa dari calon pendonor yang tidak lolos seleksi donor pada bulan Desember tahun 2024 sebanyak 458 orang, dimana calon pendonor wanita yang ditolak karena kadar hemoglobin sebanyak 107 orang, yaitu kadar hemoglobin rendah (<12,5 gr/dl) sebanyak 49 orang dan kadar hemoglobin tinggi (>17 gr/dl) sebanyak 48 orang. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada calon pendonor wanita di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2025.

## <sup>29</sup> **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang sudah dituliskan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada calon pendonor wanita yang ditolak di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2025?”

## <sup>13</sup> **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada calon pendonor wanita di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik pendonor wanita berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta riwayat donor di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2025.
- b. Mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin calon pendonor wanita berdasarkan pola makan di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2025.
- c. Mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin calon pendonor wanita berdasarkan siklus menstruasi di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2025.
- d. Mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin calon pendonor wanita berdasarkan riwayat merokok di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2025.

## <sup>19</sup> **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan kontribusi bagi bidang Teknologi Bank Darah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada calon pendonor wanita.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UDD PMI Kabupaten Klaten  
Sebagai referensi untuk edukasi bagi calon pendonor wanita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin.
- b. Bagi Pendonor  
Sebagai sumber informasi terkait faktor apa saja yang mempengaruhi kadar hemoglobin sehingga kriteria atau syarat sebelum donor bisa terpenuhi.
- c. Untuk Peneliti Lain  
Dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada calon pendonor wanita.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Denia Putri Zulma, Renince Siregar, Marni Br Karo	Hubungan pola makan dengan kadar hb pada <sup>28</sup> hasiswa tingkat I dan II program Studi D3 Kebidanan Stikes Medistra Indonesia tahun 2018	Analistik Kuantitatif	Ada korelasi signifikan diantara pola makan seimbang dengan kadar Hb	Jenis kelamin responden Pemeriksaan kadar hb	Variabel yang digunakan Karakteristik yang digunakan Aplikasi pengolahan data yang digunakan
2.	Sri Kurnia Dewi, Ernawati Hamidah, Asmarawanti, Neng Intan, Salwa Salsabila	<sup>9</sup> Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri	Deskriptif kuantitatif	Ada 47 responden <sup>9</sup> (4%) dengan pola makan baik serta 40 responden (46%) dengan pola makan buruk Siswi	Metode yang digunakan	<sup>14</sup> mpat penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				tidak mengalami anemia Sejumlah 50 responden (57,5%), sementara yang mengalami anemia sebanyak 37 responden (42,5%) Tidak ada korelasi signifikan diantara pola makan serta anemia.		
3.	Fera Riswidautami Herwandar, Merissa Laora Heryanto, Sri Ratna Juita	Hubungan kadar hemoglobin dengan siklus menstruasi pada remaja putri	Cross Sectional	Hasil analisis univariat menerangkan yakni sejumlah 11 responden (13,1%) terkena anemia, serta 11 responden (13,1%) siklus menstruasi tidak normal, sementara hasil bivariat menerangkan 11 responden terkena anemia yang kesemuanya mengalami siklus menstruasi tidak normal,	Jenis kelamin responden	Tempat penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				serta dari 73 responden yang tidak terkena anemia kesemuanya mempunyai siklus menstruasi normal		
4.	Kimas Anggrey Novrica, Dahrizal, Idramsyah	Pola menstruasi dan kadar hb pada remaja putri	Penelitian kuantitatif, cross sectional	Tidak ada korelasi siklus menstruasi dengan kadar hb remaja	Metode yang digunakan	Tempat penelitian yang diterapkan
5.	Wulidah Rizka, Nora Maulina, Zubir Zubir	Perbedaan kadar hemoglobin pada perokok aktif dan perokok pasif pada mahasiswa program studi agroteknologi angkatan 2019 universitas malikussaleh	Analitik observasional	Nilai $p=0,001$ ( $p<0,05$ ) terhadap remaja serta nilai $p=0,009$ ( $p<0,05$ ) terhadap. Ada perbedaan kadar hemoglobin antara perokok aktif serta pasif.	Pemeriksaan kadar Hb	Karakteristik Tempat penelitian Metode
6.	Helmi Rahmawati	Perbedaan kadar hb pada perokok aktif dan perokok pasif di desa cidadas kecamatan gunung putri kabupaten bogor	Total sampling	Perokok aktif mempunyai kadar hb darah lebih tinggi dari perokok pasif yang mana perokok aktif mempunyai kadar hb rerata 15,77 g/dl serta perokok pasif	Pemeriksaan kadar Hb	Variabel yang digunakan

33 No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				memiliki kadar hb rerata 15,67 g/dl. Tidak ada perbedaan diantara perokok aktif serta perokok pasif		

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini fokus pada faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada calon pendonor wanita yang ditolak di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2025, menggunakan data primer. Data yang diteliti merupakan data primer.

### B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ialah tempat dimana dilakukannya suatu penelitian untuk memperoleh suatu informasi (Nurgiansah, 2018). Menurut Sujarweni, (2014) waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ialah di UDD PMI Kabupaten Klaten, serta dilakukan pada April hingga Mei 2025.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

(Sugiyono, 2019), populasi merupakan wilayah yang meliputi subyek atau obyek yang memiliki kuantitas serta karakter yang ditentukan peneliti untuk dianalisa lalu disimpulkan. Populasi penelitian ini adalah 97 calon pendonor wanita yang gagal seleksi karena kadar hemoglobin rendah.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin, 2023). Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N: Besar Populasi

n= Jumlah Sampel

e= Batas toleransi Kesalahan (0,05)

n = 97

$$\begin{aligned}
 & 1 + 97 (0,05)^2 \\
 = & \frac{97}{1+97(0,0025)} \\
 = & \frac{97}{1+ 0,2425} \\
 = & \frac{97}{1, 2425} \\
 = & 78
 \end{aligned}$$

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 78 responden. Teknik dalam mengambil sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel sesuai kriteria. Kriteria inklusi meliputi calon pendonor yang gagal seleksi akibat kadar hb tidak normal, bersedia menjadi responden, berjenis kelamin perempuan, dan berusia 17-60 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi adalah calon pendonor yang tidak memenuhi kriteria inklusi.

#### D. Definisi Operasional

Gambar 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Usia	Usia responden yang dihitung sejak lahir s.d waktu penelitian yang dinyatakan dalam tahun	Kuesioner	1. 17-25 tahun 2. 26-45 tahun 3. 46-60 tahun	Rasio
Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan yang telah diselesaikan seseorang dalam menempuh pendidikan formal	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. D-3 5. S-1 6. S-2	Ordinal
Jenis Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan oleh calon pendonor setiap harinya tidak	Kuesioner	1. TNI/Polri 2. Petani/Buruh 3. Wiraswasta 4. Mahasiswa	Nominal

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	hanya sebagai mata pencaharian		5. Pedagang 6. Lain-lain	
Riwayat Donor	Catatan atau dokumentasi yang mencatat semua aktivitas seseorang terkait donor darah	Kuesioner	1. Pendonor Baru 2. Pendonor Ulang	Ordinal
Pola Makan	Kebiasaan calon pendonor yang gagal dalam konsumsi makanan dan minuman sehari-hari	<i>Food Frequency Questionnaire (FFQ)</i>	1. Baik (605-850) 2. Cukup (360-605) 3. Kurang (115-359)	Ordinal
Siklus Menstruasi	Serangkaian perubahan fisik yang berlangsung secara rutin dalam tubuh wanita, khususnya dalam sistem reproduksi	Kuesioner	1. Normal 2. Perlu Pemantauan 3. Ada Indikasi Gangguan	Nominal
Riwayat Merokok	Riwayat penggunaan produk tembakau oleh seseorang, termasuk rokok konvensional, rokok elektrik, dan berbagai jenis produk tembakau lainnya	Kuesioner	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi	Nominal
Kadar Hb	Rata-rata kadar hemoglobin diukur dari sampel darah kapiler ujung jari.	Hb Checker	1. Normal (12,5-17,0 g/dl) 2. Rendah (<12,5g/dl) 3. Tinggi (>17,0g/dl)	Ordinal

Sumber : Kemenkes RI,2021

#### E. Alat dan Metod Pengumpuln Daa

Penelitian ini menggunakan beberapa alat bantu seperti Hb Checker, kuesioner, alat tulis, dan perangkat elektronik untuk mengumpulkan data.

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan melalui pengisian kuesioner untuk mengumpulkan data primer pada pendonor darah yang gagal seleksi akibat kadar hemoglobin UDD PMI Kabupaten Klaten.

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti harus memeriksa kadar hemoglobin dari calon pendonor dengan alat *Hb Checker*. Adapun langkah-langkah pemeriksaan sebagai berikut :

#### 1. Persiapan Alat dan Bahan

- a. Hb Checker
  - b. Microcuvette khusus sesuai dengan tipe alat
  - c. Lancet
  - d. Alkohol swab
  - e. Sarung tangan
  - f. Tissue kering
2. Persiapan Pendonor
- a. Pastikan calon pendonor dalam keadaan nyaman
  - b. Bersihkan ujung jari menggunakan alkohol swab serta biarkanlah kering
3. Mengambil Sampel Darah
- a. Menggunakan lancet guna menusuk ujung jari
  - b. Usap tetesan darah pertama yang keluar dengan tissue kering
  - c. Ambil tetesan kedua menggunakan microcuvette
3. Pengukuran dengan *Hb Checker*
- a. Masukkan microcuvette yang sudah berisi sampel darah ke dalam alat Hb Checker
  - b. Tunggu beberapa detik hingga alat menampilkan hasil kadar hemoglobin dalam darah
5. Interpretasi Hasil
- Kadar hb normal 12,5-17,0 gr/dl
- Apabila kadar hemoglobin calon pendonor wanita tidak pada angka normal, peneliti menanyakan apakah calon pendonor yang gagal tersebut bersedia untuk mengisi kuesioner.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata "*validity*" yang berarti kebenaran atau keabsahan. Pada konteks pengukuran uji validitas berfokus terhadap seberapa jauh kecermatan dan ketepatan alat ukur dapat menerapkan fungsi ukur masing-masing. Dengan maksud lain, uji validitas mampu memberikan pengukuran apa yang akan diukur (Sugiono *et.al* 2020). Semakin besar validitas dalam alat ukur maka semakin akurat juga hasil pengukuran yang dihasilkan. Kuesioner *Food Frequency Questioner* (FFQ) ini telah di uji validitasnya oleh Fathimah, (2023), tingkat validitas ( $r = 0,48$ ) dinyatakan valid. Kuesioner *Food Frequency Questioner* (FFQ) ini telah diuji validitasnya oleh (Robithoh, 2023) tingkat validitas ( $r= 0,48$ ) dinyatakan valid. Kuesioner siklus menstruasi menggunakan (Osiani, 2024), sedangkan kuesioner riwayat merokok menggunakan (Rahmawati, 2022).

### 2. Uji Reliabilitas

Uji ini merupakan proses yang dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian guna mengukur variabel yang dimaksud. Reliabilitas merupakan rangkaian alat ukur yang memiliki kestabilan bila pengukuran dilakukan secara berulang (Sugiono,2020). Dengan demikian, uji reliabilitas dapat memastikan bahwa instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan stabil pada saat digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Kuesioner *Food Frequency Questioner* (FFQ) ini telah diuji validitasnya oleh (Robithoh, 2023) tingkat validitas ( $r= 0,48$ ) dinyatakan valid. Kuesioner siklus menstruasi menggunakan (Osiani, 2024), sedangkan kuesioner riwayat merokok menggunakan (Rahmawati, 2022).

## **G. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Metode Pengolahan Data**

#### **a. Editing**

Data yang telah didapatkan dilapangan pada kuesioner perlu dilakukan pengeditan dengan tujuan untuk melihat apakah pengisian kuesioner lengkap atau belum, apakah jawaban sudah sesuai serta melihat konsistensi antar pertanyaan.

#### **b. Coding**

Untuk memudahkan pengkategorian data, coding mengubah data huruf menjadi data angka untuk setiap hasil pencatatan data. Berikut contoh hasil pengukuran :

##### **1) Usia**

Kode 1 : 17-25 tahun

Kode 2 : 26-45 tahun

Kode 3 : 46-60 tahun

##### **2) Tingkat Pendidikan**

Kode 1 : SD

Kode 2 : SMP

Kode 3 : SMA/K

Kode 4 : D-3

Kode 5 : S-1

Kode 6 : S-2

##### **3) Jenis Pekerjaan**

Kode 1 : TNI/POLRI

Kode 2: Petani/Buruh

Kode 3 : Wiraswasta

Kode 4 : Pelajar/Mahasiswa

Kode 5 : Pedagang

Kode 6 : Lain-lain

##### **4) Riwayat Donor**

Kode 1 : Pendoron Baru

Kode 2 : Pendonor Ulang

5) Pola Makan

Kodee 1 : Baaik (605-850)

Kodie 2 : Cukuup (360-605)

Kod 3 : Kurannng (115-359)

6) Siklus Menstruasi

Kode 1 : Normal

Kode 2 : Perlu Pemantauan

Kode 3 : Ada Indikasi Gangguan

7) Riwayat Merokok

Kode 1 : Rendah

Kode 2 : Sedang

Kode 3 : Tinggi

8) Kadar Hemoglobin

Kode 1 : Rendah

Kode 2 : Tinggi

c. *Entry*

Memasukkan data yang terlibat dalam informasi dalam format Microsoft Excel dengan tujuan untuk mempermudah menganalisis data.

d. *Skoring*

Skoring dalam penelitian ini berfungsi untuk menghitung pola makan sebagai berikut:

a) Baik,

b) Cukup

c) Kurang

Skoring untuk menghitung siklus menstruasi sebagai berikut:

a) Lama menstruasi

b) Jumlah ari

c) Pergantian pembalut perhari

d) Mengalami perdarahan

e) Lelah atau lema saat menstruasi

Skoring untuk menghitung riwayat merokok sebagai berikut:

- a) Status merokok
- b) Konsumsi alcohol
- c) Lama merokok
- d) Jumlah konsumsi dalam sehari
- e) Intensitas bergaul dengan perokok aktif

d. *Cleaning*

Merupakan aktivitas penghapusan data yang tidak dibutuhkan.

e. *Tabulating*

Tabulating merupakan proses pengelompokkan data yang memudahkan dalam penjumlahan, penyusunan, dan pengaturan informasi agar data dapat disajikan dengan baik.

2. Analisis Data

Statistik deskriptif ialah teknik analisa yang biasa diterapkan dalam penyederhanaan data supaya hasilnya lebih mudah dipahami. Presentasi dapat dibuat dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dianalisa secara deskriptif dengan menampilkan narasi representatif bersama hasil olah data. Analisis data ini dilakukan memakai aplikasi SPSS versi 27.

**1**  
Rumus frekuensi  $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

**Keterangan :**

**P :** Angka Persentase

**F :** Frekuensi yang sedang dicari dipresentasinya

**N :** Number of cases atau banyaknya individu.

### **H. Etika Penelitian**

**30**  
I. *Respect to Autonomy*

Peneliti diharuskan menghargai kebebasan responden dalam mengambil keputusan. Peneliti memberi hak pada responden untuk melanjutkan atau mencabut survei.

2. *Promotion of Justice*

Asas keadilan berkaitan dengan kesetaraan dalam pembagian resiko serta manfaat penelitian dengan memastikan kalau tidak ada pihak yang dirugikan.

3. *Ensuring Beneficence*

Penelitian yang dilaksanakan bisa bermanfaat untuk responden serta peneliti.

4. *Confidentiality Concept*

Peneliti memastikan kerahasiaan identitas responden.

5. *Ethical Clearance*

Penelitian ini mengedepankan nilai kejujuran, integritas, serta kesetaraan.

6. *Informed Consent*

Penelitian ini menyertakan lembar persetujuan sebagai pernyataan kesediaan calon pendonor untuk berpartisipasi, sekaligus memastikan mereka memahami maksud serta tujuan penelitian.

### **I. Rencana Pelaksanaann Penelitin**

1. Tahp Persiapn

- a. Mengajuka judl Karya Tulis Ilmiah kepaa dose pembimbig.
- b. Mengajukan ijin studdi pendahuluan di UDT PMII Kabbupaten Klaten.
- c. Menyusunn prposal KTI dn bimbingan dengan dosen pembimbng.
- d. Melakukan cek plagiarisme proposal KTI di Perpustakaan.
- e. Ujin Proposl KTI.
- f. Melakukan revii prposal KTI berdasarkan masukn pnguji.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengajukan *Ethical Clearance* kepada Komite Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Mengajukan surat izin penelitian ke UDD PMI Kabupaten Klaten.

- c. Melakukan penelitian dan pengambilan data di UDD PMI Kabupaten Klaten.
  - d. Melakukan pengolahan dan analisis data.
3. Tahp Akhiir
- a. Mnyusun Bb liV dann V.
  - b. Melakkan bimbingn lapran KkTI.
  - c. Melakukan cek plagiarisme laporan KTI di Perpustakaan.
  - d. Ujian hasl KTI.
  - e. Melakukn revisi laporan KTI berdasarkan masukan penguji.
  - f. Melakukn cek plagiarisme final laporan KTI di Perpustakaan.
  - g. Mengumpulkan laporan Karya Tulis Ilmiah kepada Program Studi dan Perpustakaan

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### BAB IV

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 78 sampel, hasil analisa karakteristik responden mencakup usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan riwayat donor. Usia dibagi menjadi tiga kategori yaitu (17-25 tahun), (26-45 tahun), dan (46-60 tahun). Berdasarkan tingkat pendidikan dibagi menjadi enam, yaitu SD, SMP, SMA, D-3, S-1 dan S-2. Berikutnya berdasarkan jenis pekerjaan dibedakan menjadi enam, yaitu TNI/POLRI, petani/buruh, wiraswasta, pelajar/mahasiswa, pedagang dan lain-lain. Sedangkan riwayat donor dibagi menjadi pendonor baru dan pendonor ulang. Karakteristik responden tercantum dalam tabel 4.1:

**Tabel 4.1** Karakteristik Calon Pendonor Wanita Yang Ditolak

Karakteristik	Frekuensi (F)	%
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	29	37.2
26-45 tahun	44	56.4
46-60 tahun	5	6.4
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	1	1.3
SMP	9	11.5
SMA	36	46.2
D-3	12	15.4
S-1	18	23.1
S-2	2	2.6
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>

<b>Jenis Pekerjaan</b>		
TNI/POLRI	0	0
Petani/Buruh	13	16.7
Wiraswasta	0	0
Pelajar/Mahasiswa	18	23.1
Pedagang	4	5.1
Lain-lain	43	55.1
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>
<b>Riwayat Donor</b>		
Pendonor Baru	17	21.8
Pendonor Ulang	61	78.2
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 responden penelitian dengan kategori usia 17-25 tahun 29 responden (37,2%), usia 26-45 tahun 44 responden (56,4%), dan usia 46-60 tahun 5 responden (6,4%), kategori tingkat pendidikan meliputi SD 1 responden (1,3%), SMP 9 responden (11,5%), SMA 36 responden (46,2%), D-3 12 responden (15,4%), S-1 18 responden (23,1%), S-2 2 responden (2,6%), kategori jenis pekerjaan meliputi TNI/POLRI 0%, Petani/Buruh 13 responden (16,7%), Pelajar/Mahasiswa 18 responden (23,1%), Pedagang 4 responden (5,1%), Lain-lain 43 responden (55,1%), dan kategori riwayat donor terdiri dari Pendonor baru 17 responden (21,7%), Pendonor ulang 61 responden (78,2%).

## 2. Gambaran Pola Makan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 78 sampel, hasil analisis Pola Makan meliputi Pola Makan Baik (605-850), Cukup (360-604), dan Kurang (115-359). Hasil analisis pola makan dapat diketahui dalam Tabel 4.3 :

**Tabel 4. 2 Frekuensi Pola Makan**

Poli Makn	Frekuensi (F)	%
Bak	1	1.3
Ckup	18	23.1
Kurang	59	75.6
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan pada Tabel 4.3 responden penelitian dengan persentase terbesar untuk Pola Makan adalah kategori kurang sebanyak 59 responden (75,6%), cukup 18 responden (23,1%), dan baik 1 responden (1,3%).

### 3. Gambaran Siklus Menstruasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 78 sampel, hasil analisis Siklus Menstruasi meliputi normal (0-1), perlu pemantauan (2-3), dan ada indikasi gangguan menstruasi (4-5). Hasil analisis data siklus menstruasi dapat diketahui dalam Tabel 4.4 :

**Tabel 4.3 Frekuensi Siklus Menstruasi**

Sklus Menstrusi	Frekuensi (F)	%
Normal	30	38.5
Perlu Pemantauan	46	59.0
Ada Indikasi Gangguan	2	2.6
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 4.4 responden penelitian dengan kategori normal sebanyak 30 responden (38,4%), perlu pemantauan 46 responden (59%), dan ada indikasi gangguan 2 responden (0,25%).

### 4. Gambaran Riwayat Merokok

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 78 sampel, hasil analisis Riwayat Merokok terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi. Hasil analisis data riwayat merokok dapat diketahui dalam Tabel 4.5 :

**Tabel 4.4 Frekuensi Riwayat Merokok**

Riwayat Merokok	Frekuensi (F)	%
Rendah	77	98.7
Sedang	1	1.3
Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 4.5 responden penelitian dengan kategori rendah sebanyak 77 responden (98.7%), sedang 1 responden (1,3%) dan tinggi 0 responden.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden Penelitian

#### a. Usia

Mengacu pada tabel 4.1, mayoritas responden berusia 26-45 tahun dengan jumlah 44 orang, sedangkan kelompok usia dengan jumlah paling sedikit adalah 46-60 tahun sebanyak 5 orang. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas calon pendonor wanita di UDD PMI Kabupaten Klaten berasal dari kelompok usia dewasa. Menurut klasifikasi usia, kelompok 17-25 tahun termasuk remaja, kelompok 26-45 tahun termasuk dewasa, kelompok 46-60 tahun termasuk lansia awal sedangkan kelompok 60 tahun keatas termasuk lansia akhir. Penelitian ini sejalan dengan Padila (2021), yang menunjukkan bahwa dari 98 pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas, sebagian besar berusia 42-50 tahun (32 atau 32,7%). Hal itu juga sejalan dengan penelitian Septiana, (2021) yang mengungkapkan dari total 368 pendonor di UTD PMI Kabupaten Gunungkidul, kelompok usia terbanyak adalah 26-44 tahun sebanyak 194 orang (52,7%), diikuti oleh usia 45-64 tahun sebanyak 119 orang (32,2%). Kelompok usia muda lebih banyak melakukan donor darah karena tingkat penolakan yang rendah. Sementara itu, partisipasi donor darah pada usia lanjut cenderung menurun karena masalah kesehatan yang lebih

umum. Donor darah tidak disarankan untuk usia di bawah 17 tahun karena kebutuhan zat besi yang tinggi, dan juga tidak disarankan untuk usia di atas 60 tahun karena peningkatan risiko penyakit kardiovaskuler dan serebrovaskular yang dapat mengancam kesehatan pendonor (Lazuardi,2021).

**b. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan mereka karena kemampuan menyerap dan memahami informasi sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima dan memahami informasi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah (Edison,2019). Berdasarkan penelitian ini mayoritas tingkat pendidikan calon pendonor wanita di UDD PMI Kabupaten Klaten adalah SMA sebanyak 36 responden (46%) memiliki kadar hemoglobin <12,5 g/dl. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartini, et al (2021) yang menunjukkan bahwa dari 68 responden di Dusun Sendangsari Bantul, terdapat 45 orang (66,1%) dengan tingkat pendidikan SMA memiliki kadar hemoglobin <12,5 g/dl.

**c. Jenis Pekerjaan**

Penelitian ini menunjukkan hubungan antara pekerjaan seseorang dengan kadar hemoglobin. Menurut penelitian Yamin, (2012) dalam Anggiana, (2020) semakin tinggi pendapatan dan semakin stabilnya pekerjaan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memilih dan mengonsumsi makanan yang berkualitas, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Pada penelitian ini sebagian besar adalah lain-lain yang terdiri dari PNS dan ibu rumah tangga sebanyak 43 responden (55,1%).

**d. Riwayat Donor**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 78 responden, diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan pendonor ulang, yaitu sebanyak 61 orang (78,2%), sedangkan 17 responden (21,8%) adalah pendonor baru. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas calon pendonor wanita yang ditolak

memiliki riwayat pernah mendonorkan darah sebelumnya. Tingginya proporsi pendonor ulang menunjukkan bahwa penolakan donor karena kadar hemoglobin rendah tidak hanya terjadi pada pendonor baru, tetapi juga pada mereka yang sudah pernah berdonor. Hal ini mengindikasikan bahwa riwayat donor sebelumnya tidak menjamin kadar hemoglobin tetap stabil, terutama pada wanita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo et.al, (2021) yang menunjukkan bahwa pendonor ulang wanita memiliki risiko lebih besar mengalami kadar hemoglobin rendah, terutama jika frekuensi donor tinggi tanpa diimbangi konsumsi zat besi yang cukup. Hal itu juga di dukung dengan penelitian Isnawati et.al, (2022) yang mengatakan bahwa wanita yang rutin berdonor memiliki kemungkinan penurunan kadar hemoglobin jika tidak menjaga pola makan dan tidak memperhatikan masa pemulihan pasca donor.

## 2. Gambaran Pola Makan

Pola makan merupakan kebiasaan seseorang dalam memilih serta mengonsumsi makanan yang dilakukan secara konsisten dan berulang dalam jangka waktu tertentu Putri et.al, (2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuesioner FFQ, didapatkan bahwa seluruh calon pendonor wanita mengalami anemia hal itu dibuktikan dengan hasil kuesioner FFQ yang menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden (76%) termasuk dalam kategori kurang, sementara 18 responden (23%) termasuk dalam kategori cukup. Akibat pola makan yang kurang menjadikan tidak terpenuhinya asupan gizi seseorang. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hikmah, (2023) bahwa dari total 85 responden di Universitas Muhammadiyah Gresik, terdapat 82 (96%) responden memiliki asupan energi kurang dari AKG (<80%).

## 3. Gambaran Siklus Menstruasi

Setiap bulan menstruasi terjadi sebagai proses alami tubuh yang melibatkan pengeluaran endometrium yang mengandung pembuluh darah. Durasi siklus menstruasi yang normal berkisar antara 25-32 hari, sekitar 97% wanita yang berovulasi memiliki siklus menstruasi 18-42 hari. Siklus menstruasi yang tidak teratur pada usia muda biasanya disebabkan oleh tidak adanya ovulasi,

yang ditandai dengan siklus kurang dari 18 hari atau lebih dari 42 hari. Usia dan pola makan dapat mempengaruhi volume darah menstruasi, dimana wanita yang lebih tua cenderung mengalami perdarahan yang lebih banyak (Mayasari et.al (2021)). Berdasarkan hasil penelitian terhadap 78 responden, diperoleh data bahwa mayoritas memiliki siklus menstruasi yang tidak sepenuhnya normal. Dari tabel 4.4 terlihat bahwa sebanyak 30 responden (38,5%) memiliki siklus menstruasi normal, 46 responden (59%) berada dalam kategori perlu pemantauan dan hanya 2 responden (2,6%) yang memiliki indikasi gangguan menstruasi. Tingginya jumlah responden yang masuk kategori perlu pemantauan menunjukkan bahwa lebih dari separuh partisipan mengalami ketidakteraturan dalam siklus menstruasi, meskipun belum mencapai tingkat gangguan yang signifikan. Kondisi ini bisa dipicu oleh stress, pola makan yang kurang seimbang, aktivitas berlebihan, dan perubahan hormon. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et.al, (2021) yang menyebutkan bahwa sekitar 55% wanita usia produktif mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi ringan hingga sedang, dan hanya sebagian kecil yang mengalami gangguan menstruasi.

#### 4. Gambaran Riwayat Merokok

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 78 responden, diperoleh data bahwa mayoritas responden memiliki riwayat merokok kategori rendah yaitu sebanyak 77 responden (98,7%) dan hanya 1 responden (0,12%) yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa riwayat merokok tidak menjadi faktor dominan rendahnya kadar hemoglobin pada calon pendonor wanita, karena sebagian besar responden memiliki riwayat merokok rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizka et al., (2019) yang menyebutkan bahwa dari total 29 mahasiswi Prodi Agroteknologi angkatan 2019 Universitas Malikussaleh, terdapat 26 (89%) mahasiswi sebagai perokok pasif memiliki rerata kadar hemoglobin sebesar 13,5 g/dl.

### **C. Keterbatasan**

#### **1. Kesulitan**

Karena menggunakan kuesioner, informasi mengenai pola makan dan siklus menstruasi sangat tergantung pada daya ingat dan kejujuran responden yang bisa menimbulkan bias informasi.

#### **2. Kelemahan**

Kelemahan dari penelitian ini adalah subjek terbatas pada satu UDD PMI, seluruh responden berasal dari satu lokasi, yaitu UDD PMI Kabupaten Klaten, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah atau populasi yang lebih luas.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

**KESIMPULAN DAN SARAN****A. Kesimpulan**

1. Karakteristik responden penelitian persentase terbesar untuk kategori usia adalah 26-45 tahun 44 responden (56,4%), untuk tingkat pendidikan SMA 36 responden (46,2%), untuk jenis pekerjaan 43 responden (55,1%) dan riwayat donor 61 responden (78,2%).
2. Gambaran pola makan dengan persentase terbesar adalah kategori pola makan kurang sejumlah 59 responden (75,6%), lalu kategori pola makan cukup 18 responden (23,1%) dan pola makan baik 1 responden (1,3%).
3. Gambaran siklus menstruasi dengan persentase terbesar adalah kategori perlu pemantauan sejumlah 46 responden (59%), lalu kategori normal 30 responden (38,4%) dan kategori ada indikasi gangguan 2 responden (2,6%).
4. Gambaran riwayat merokok dengan persentase terbesar adalah kategori rendah dengan responden sebanyak 77 responden (98,7%) dan 1 responden (1,3%) yang termasuk dalam kategori sedang.

**B. Saran****1. Bagi UDD PMI Kabupaten Klaten**

Agar memberikan edukasi berkala kepada calon pendonor terutama wanita mengenai pentingnya menjaga kadar hemoglobin melalui pola makan bergizi, konsumsi zat besi dan manajemen menstruasi.

**2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Agar menambahkan variabel tambahan seperti tingkat stress, konsumsi suplemen dan durasi tidur untuk memperkuat temuan yang ada.

**3. Bagi Pendonor**

Sebaiknya rutin memantau kondisi kesehatannya termasuk kadar hemoglobin dan

tidak memaksakan donor bila tubuh dalam kondisi lelah atau kurang makan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KADAR HEMOGLOBIN PADA CALON PENDONOR WANITA YANG DITOLAK DI UDD PMI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2025

## ORIGINALITY REPORT

22%	19%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	3%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
3	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
4	ejurnal.malahayati.ac.id Internet Source	1%
5	Fera Riswidautami Herwandar, Merissa Laora Heryanto, Sri Ratna Juita. "Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Siklus Mensruasi pada Remaja Putri", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2023 Publication	1%
6	journal.umg.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	jurnal.poltekkespadang.ac.id Internet Source	1%
9	Sri Kurnia Dewi, Ernawati Hamidah, Asmarawanti Asmarawanti, Neng Intan, Salwa	1%

Salsabila. "Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri",  
MAHESA : Malahayati Health Student Journal,  
2024

Publication

10	<a href="https://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
12	<a href="https://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
18	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://digilib.ikipgriptk.ac.id">digilib.ikipgriptk.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://www.kemkes.go.id">www.kemkes.go.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://ojs.unm.ac.id">ojs.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id">repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.itekes-bali.ac.id">repository.itekes-bali.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	Supri Hartini, Dwi Setiyo Prihandono, Dinda Gustiani. "ANALISIS KADAR HEMOGLOBIN MAHASISWA DENGAN KEBIASAAN SARAPAN", Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community, 2024 Publication	<1 %
29	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 Student Paper	<1 %
31	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
32	<a href="http://otoplasa.co">otoplasa.co</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a>	

Internet Source

<1 %

35 [www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)  
Internet Source

<1 %

36 [www.safetysign.co.id](http://www.safetysign.co.id)  
Internet Source

<1 %

37 [eprints.aiska-university.ac.id](http://eprints.aiska-university.ac.id)  
Internet Source

<1 %

38 [repository.stiesia.ac.id](http://repository.stiesia.ac.id)  
Internet Source

<1 %

39 [sadikinsarolangun.blogspot.com](http://sadikinsarolangun.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

40 [slideplayer.info](http://slideplayer.info)  
Internet Source

<1 %

41 [www.solider.id](http://www.solider.id)  
Internet Source

<1 %

42 Submitted to Universitas Lancang Kuning  
Student Paper

<1 %

43 [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)  
Internet Source

<1 %

44 [eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)  
Internet Source

<1 %

45 [www.cms-admin.klikdokter.com](http://www.cms-admin.klikdokter.com)  
Internet Source

<1 %

46 Nurullah Ika Pujilestari. "HUBUNGAN KETERBUKAAN STATUS HIV DENGAN STIGMA DIRI PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS", Media Husada Journal Of Nursing Science, 2021  
Publication

<1 %

[akademik.unsoed.ac.id](http://akademik.unsoed.ac.id)

47

Internet Source

<1 %

48

[pantaujambi.com](http://pantaujambi.com)

Internet Source

<1 %

49

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

<1 %

50

[repository.unimugo.ac.id](http://repository.unimugo.ac.id)

Internet Source

<1 %

51

[poltekkeslawang.blogspot.com](http://poltekkeslawang.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA